

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Secara sederhana, hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar pada diri siswa terdiri dari beberapa macam di antaranya: ada berbentuk kognitif (pemahaman konsep), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).

Hasil belajar dari sisi kognitif sebagai kemampuan siswa untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari, seperti siswa dapat dikatakan meningkat hasil belajarnya dari sisi kognitif dapat dilihat melalui beberapa versi di antaranya:

- 1) Mampu menerangkan dari menginterpretasikan sesuatu, dalam artian siswa yang telah memahami sesuatu yang dia pelajari, dengan adanya siswa mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima, atau ia mampu memberikan interpretasi secara luas sesuai dengan keadaan yang ada di sekitarnya. Selain itu juga bisa dilihat pada siswa mampu menghubungkan dengan kondisi yang ada saat ini dan yang akan datang.
- 2) Siswa tidak hanya sebatas mengetahui, mengingat tetapi mampu memproduksi apa yang pernah dipelajari.
- 3) Siswa tidak hanya sebatas pemahaman yang di atas, karena pemahaman tidak hanya melibatkan proses mental yang dinamis saja tetapi ia juga mampu memberikan uraian atau penjelasan yang lebih kreatif, tidak

hanya memberikan gambaran dalam satu contoh saja bahkan ia juga mampu memberikan gambaran yang lebih luas dan baru sesuai dengan kondisi saat ini.<sup>1</sup>

Siswa dikatakan berhasil atau meningkat hasilnya dalam belajar dari sisi afektif, jika pada sikapnya tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik, yang terlihat pada adanya kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkan, karena sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik terhadap individu-individu maupun objek-objek tertentu, dalam artian sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang. Jika sikap seperti itu ada di diri siswa maka siswa tersebut dapat dikatakan siswa yang sudah meningkat hasil belajarnya.

Selanjutnya siswa dapat dikatakan berhasil atau meningkat apabila siswa mampu menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya. Perlakuan siswa seperti itu jika berkelanjutan pada tahap berikutnya dapat dikatakan sebagai meningkatnya hasil belajar siswa. Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerja sama, bertanggung jawab, berdisiplin

<sup>1</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013, hlm. 5-11.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan,<sup>2</sup> seperti halnya pada kajian yaitu di bidang pendidikan Kewarganegaraan.

Menuju berhasilnya siswa dalam belajar diperlukan adanya penerapan strategi yang tepat dalam sebuah pembelajaran sangat banyak strategi yang digunakan menuju tercapainya peningkatan hasil belajar siswa di antara strategi yang banyak itu adalah strategi Kisi-kisi Pengelompokan. Adapun langkah-langkah dari strategi Kisi-kisi Pengelompokan ini adalah, sebagai berikut:

- a. Pilih dua atau tiga kategori informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah lampau,
- b. Buatlah daftar contoh-contoh untuk setiap kategori,
- c. Pastikan bahwa semua item hanya cocok untuk satu kategori dan semua item telah diketahui oleh siswa,
- d. Kemudian, buatlah gambar empat persegi untuk setiap kategori,
- e. Mintalah siswa mengisi kategori dengan daftar contoh-contoh yang telah disediakan,
- f. Setelah siswa mengerjakan tugasnya, anda mengumpulkannya dan siap untuk melakukan koreksi atau evaluasinya dengan kriteria yang sudah dibuat,
- g. Setelah dikoreksi, guru mengembalikannya kepada siswa.<sup>3</sup>

Memperhatikan persoalan yang dihadapi anak bangsa akhir-akhir ini, kita dihadapkan dengan berbagai persoalan di antaranya: banyak siswa yang belajar tetapi kognitifnya tidak mendapatkan penambahan wawasan yang signifikan. Seperi ditanya tentang pelajaran ia tidak bisa menjawab. Dari sisi sikap siswa kurang bersikap sopan dan santun kepada guru maupun teman-temannya, suka berkelahi antar sesama teman, dan sering libur tanpa alasan

<sup>2</sup>*Ibid.*

<sup>3</sup>Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani, Strategi Pembelajara Aktif, Yogyakarta: CTSD (*Center for Teaching Staff Development*), 2002, hlm. 148.

yang jelas. Sedangkan dari sisi psikomotor siswa masih belum mampu berkreaitivitas, kerja sama, bertanggung jawab, berdisiplin dengan baik.

Selain itu, untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan dibutuhkan pendidikan yang baik sejak dini, dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.<sup>4</sup> Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat.<sup>5</sup> Pendidikan harus bertumpu pada pemberdayaan semua komponen masyarakat melalui peran sertanya dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan secara jelas.<sup>6</sup> Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>7</sup>

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-

<sup>4</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002, hlm. 13.

<sup>5</sup>Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 2.

<sup>6</sup>Mardiah Hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2012, hlm. 1.

<sup>7</sup>*UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003*, Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2016, hlm. 3.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.<sup>8</sup>Islam memandang pendidikan sebagai dasar utama seseorang diutamakan dan dimuliakan. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11, berikut ini yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".<sup>9</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman, taat dan patuh kepadaNya, melaksanakan perintahNya, menjauhi laranganNya, berusaha menciptakan suasana damai, aman dan tentram dalam masyarakat, demikian juga dengan orang-orang yang berilmu menggunakan ilmunya untuk menegakkan kalimat Allah.<sup>10</sup> Dapat dipahami bahwa ayat diatas memerintahkan kepada setiap orang muslim untuk menuntut ilmu atau belajar karena dengan ilmu derajat seseorang akan dimuliakan. Salah satu cara menuntut ilmu ialah melalui dunia pendidikan, baik melalui pendidikan formal, non-formal maupun informal.

<sup>8</sup>Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan: Komponen MKDK*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 2.

<sup>9</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Surah Al-Mujaddallah Ayat 11*, Semarang: CV. Toha Putra, 2001, hlm. 543.

<sup>10</sup>Abudin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 153.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tercapai atau tidaknya tujuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain adalah guru dan siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Guru berusaha mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki siswa. Siswa juga harus terlibat aktif dan bersemangat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Guru merupakan sosok yang sangat penting dalam pendidikan. Guru adalah salah satu pihak yang membantu siswa dalam menemukan siapa dirinya, kemana siswa akan pergi, dan apa yang akan dilakukan oleh siswa di dunia sesuai amanat pancasila dan UUD 1945.<sup>11</sup>

Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dimana tujuan tersebut adalah:<sup>12</sup>

1. Mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya.
2. Mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan.
3. Berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Hal ini akan mudah tercapai jika pendidikan nilai dan norma tetap ditanamkan pada siswa sejak usia dini karena jika siswa sudah memiliki nilai norma yang baik, maka tujuan untuk mencapai warga negara yang baik akan mudah terwujud.

Pentingnya pendidikan kewarganegaraan diajarkan di sekolah dasar ialah sebagai pemberian pemahaman dan kesadaran jiwa setiap anak didik dalam mengisi kemerdekaan, dimana kemerdekaan bangsa Indonesia yang diperoleh dengan perjuangan keras dan penuh pengorbanan harus diisi dengan upaya membangun kemerdekaan, mempertahankan kelangsungan hidup

<sup>11</sup>Sakilah, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015 hlm. 1.

<sup>12</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013, hlm. 231.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbangsa dan bernegara perlu memiliki apresiasi yang memadai terhadap makna perjuangan yang dilakukan oleh para pejuang kemerdekaan. Selain itu, perlunya pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar ialah agar siswa sejak dini dapat memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945, dan memahami nilai-nilai kedisiplinan, kejujuran, serta sikap yang baik terhadap sesama, lawan jenisnya, maupun terhadap orang yang lebih tua.

Dalam dunia pendidikan tidak akan terlepas dari adanya kegiatan pembelajaran. Pembelajaran menurut Mardia Hayati dan Nurhasnawati adalah proses membuat orang belajar.<sup>13</sup> Pembelajaran merupakan proses dimana terjadi kegiatan belajar dan mengajar. Selain itu, belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya. Belajar adalah “berubah”. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku.<sup>14</sup> Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar fasilitator dan perilaku siswa adalah belajar.

Berdasarkan pemahaman peneliti terhadap tujuan dari pembelajaran PKn, serta dengan mempertimbangkan kelebihan yang dimiliki oleh strategi yang peneliti pilih dan keterkaitannya dengan peningkatan hasil pembelajaran

<sup>13</sup>Mardia Hayati dan Nurhasnawati, *Desain Pembelajaran*, Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatera, 2014. Hlm. 12.

<sup>14</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 21.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PKn. Peneliti semakin berasumsi bahwa salah satu inovasi baru untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam pembelajaran PKn adalah dengan menerapkan strategi kisi-kisi pengelompokan. Strategi ini merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu pengelompokan serta memberikan kesempatan penuh kepada siswa untuk mengeluarkan semua kemampuan menganalisa siswa tentang teori tertentu.<sup>15</sup>

Selama ini masih banyak pendidik kurang memperhatikan kondisi siswa, khususnya di Sekolah Dasar (SD). Hal ini terlihat dari perhatian yang diberikan oleh sebagian guru yang cenderung memperhatikan siswa dalam belajar secara keseluruhan saja, tidak perorangan atau kelompok anak. Sehingga perbedaan-perbedaan yang terdapat pada diri setiap siswa kurang mendapatkan perhatian. Berdasarkan faktanya metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran masih tampak monoton yaitu ceramah dan tanya jawab serta tidak melibatkan anak secara langsung. Gejala yang lain terlihat pada kenyataan banyaknya guru yang menggunakan metode dan strategi yang cenderung sama setiap kali ketika menyajikan materi pelajaran, seperti mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan mata pelajaran lainnya.

Harapan-harapan yang diinginkan, bahwa guru sebagai pelaksana pembelajaran dituntut kreatifitasnya untuk menciptakan strategi pembelajaran yang efektif, yang dapat mendukung kepada hasil pembelajaran, mulai dari aktivitas anak di kelas, suasana belajar yang kondusif, interaksi antara guru, siswa dan sebagainya. Diantara strategi yang bisa digunakan dalam

<sup>15</sup>Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD (Center for Teaching Staff Development), 2002, hlm. 148.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, peneliti melihat bahwa strategi ini memiliki kelebihan yaitu berupa mengembangkan kecakapan menganalisis, mengembangkan kemampuan mengambil kesimpulan yang masuk akal dari pengamatan, memperbaiki kecakapan menghafal, mengembangkan kecakapan, strategi dan kebiasaan belajar, meningkatkan kecakapan mengurai elemen-elemen yang ada dalam terma-terma dan fakta-fakta ilmu pengetahuan, dan meningkatkan kecakapan menjabarkan unsur-unsur yang ada dalam sebuah teori ilmu pengetahuan. Jika strategi Kisi-kisi Pengelompokan dengan materi Sistem Pemerintahan Tingkat Pusat.

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti melihat hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar belum maksimal, jika dibandingkan dengan fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tersebut, Karena Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai memiliki fasilitas belajar mengajar yang memadai. Gambaran hasil belajar yang belum maksimal dapat dilihat dari masih rendah dan masih banyak siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga hanya sebagian kecil siswa yang mengerti tentang materi yang disampaikan. Adapun metode yang sering dipakai hanyalah metode ceramah, tanya jawab, dan latihan. Selama ini pembelajaran masih belum mendapatkan hasil yang maksimal, hal ini terkait dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Nilai pada mata pelajaran PKn masih rendah. Sekitar 50% atau 10 orang dari 20 jumlah siswa yang mendapatkan nilai ulangan dibawah standar KKM yaitu 70.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Jika materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya ditanyakan kembali oleh guru, hanya 40% atau 8 orang dari 20 jumlah siswa yang mengetahui.
3. Jika diberi pekerjaan rumah, hanya 60% atau 12 orang dari 20 jumlah siswa yang mengerti dan mengerjakan tugas tersebut dengan benar.

Berdasarkan gejala-gejala di atas terlihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn masih tergolong rendah. Pada pembelajaran sebelumnya, guru PKn telah berupaya untuk memperbaiki kekurangan yang ada diantaranya adalah guru memberikan umpan balik kepada siswa saat proses pembelajaran dengan cara bertanya kepada siswa, meminta siswa maju satu persatu untuk menjawab soal yang ditulis guru pada papan tulis atau memberikan contoh tentang materi pelajaran, dan guru memberikan pujian bagi siswa menjawab pertanyaan guru dengan benar.

Walaupun guru telah berupaya melakukan perbaikan di antaranya dengan menggunakan strategi yang berupa seperti ceramah, tanya jawa, dan latihan, namun usaha-usaha yang dilakukan tersebut ternyata belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan optimal, dan jika diperhatikan hasil belajar siswa, tidak seperti yang diharapkan dalam artian belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Untuk dapat diketahui KKM untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri 012 Desa Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar adalah angka 70. Maka dari itu untuk mengatasi masalah tersebut peneliti ingin melakukan perubahan dan perbaikan terutama dalam melaksanakan proses

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran dengan menerapkan strategi Kisi-kisi Pengelompokan. Strategi adalah garis arah atau cara untuk bertindak, yang dibuat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memperhitungkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Dalam hal ini, peneliti mengambil strategi kisi-kisi pengelompokan yang dapat membantu proses pembelajaran dalam mata pelajaran PKn. Kisi-kisi Pengelompokan merupakan strategi yang berbentuk gambaran soal yang dapat mengevaluasi tingkat kualitas kemampuan analisis siswa.<sup>16</sup>

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala di atas, maka peneliti tertarik untuk meninjau lebih jauh dan melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan dan peningkatan terhadap hasil belajar PKn dari hasil kognitifnya dengan judul: **“Penerapan Strategi Kisi-kisi Pengelompokan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”**.

## B. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam menafsirkan konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menjelaskan istilah-istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kisi-kisi Pengelompokan merupakan strategi berbentuk kisi-kisi yang terdiri dari dua atau tiga kelompok. Strategi ini dapat mengevaluasi

---

<sup>16</sup>*Ibid.*

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tingkat kualitas kemampuan analisis siswa tentang hubungan beberapa konsep atau teori tertentu.<sup>17</sup>

2. Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.<sup>18</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala di atas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah “Apakah Penerapan strategi kisi-kisi pengelompokan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti ini bertujuan untuk mengetahui Apakah melalui strategi kisi-kisi pengelompokan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas IV sekolah dasar negeri 012 naumbai kecamatan kampar kabupaten kampar.

#### **2. Manfaat penelitian**

##### **a. Bagi Siswa**

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan, tidak kaku serta untuk

---

<sup>17</sup>*Ibid.*

<sup>18</sup>Ahmad Susanto, *Loc. Cit.*, hlm. 5.

meningkatkan kualitas pembelajaran PKn siswa kelas IV SDN 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar khususnya.

b. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan strategi ini sebagai salah satu alternatif strategi yang dapat diterapkan di kelas dan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan prestasi sekolah berdasarkan hasil belajar siswa dan sebagai salah satu strategi pembaharuan untuk dapat diterapkan ke depannya.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini menjadi landasan dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas serta menambah wawasan peneliti dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi siswa SDN 012 Naumbai khususnya di kelas IV untuk menyelesaikan studi S1 peneliti pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Itidaiyah.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.